

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dapat disimpulkan :

1. Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat oleh Perum Perhutani KPH Bandung Utara sudah diatur dalam Surat Keputusan No. 682/KPTS/DIR/2009 mengenai Pedoman Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat, dan didalamnya mengatur mengenai Standar Oprasional Prosedur berupa Hak dan Kewajiban Dari Perum Perhutani dan Juga Masyarakat Desa Hutan dan sejauh ini sudah dijalankan dengan baik oleh Petugas Perum Perhutani KPH Bandung Utara sesuai dengan bidangnya, guna membangun hutan lestari serta mensejahterakan masyarakat desa hutan. Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat yang dilakukan setiap hari ini sudah berjalan dengan produktivitas yang sangat tinggi sehingga efektivitas dan efesiensi program pengelolaan hutan bersama masyarakat dapat berwujud. Hal ini tidak luput dari pihak Perum Perhutani KPH Bandung Utara sendiri yang memiliki kebutuhan untuk memastikan keberhasilan karyawannya dengan merencanakan dan mengembangkan karir mereka melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan pelatihan yang berstruktur dan berkelanjutan. Namun kenyataannya masih ada saja petugas Perum Perhutani KPH Bandung Utara yang menjalankan kinerjanya tidak sesuai dengan *job descriptionnya*. Jelas, ini merugikan

bagi perusahaan, akibatnya kegiatan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat bisa tidak sesuai dengan rencana pencapaian apabila masih tidak Profesional dalam proses Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.

2. Pengendalian dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat terdiri dari 4 langkah yang dimulai dari menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian, mengukur pelaksanaan atau hasil, Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar lalu menentukan penyimpangan jika ada sampai pada tindakan korektif bila diperlukan. Sejauh ini Perum Perhutani KPH Bandung Utara telah melakukan Pengendaliannya terhadap masyarakat desa hutan dengan baik walaupun masih ada sedikit kendala di bidang perjanjian kerjasama yang belum sesuai dengan harapan dan masih ada kalangan masyarakat yang belum menerima akan kehadiran program PHBM sendiri karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Perum Perhutani, namun secara keseluruhan Perum Perhutani KPH Bandung Utara telah berhasil mengendalikan sehingga berjalannya program PHBM yang terus mengalami peningkatan. Hal tersebut juga tidak lepas dari pembinaan dan pelatihan LMDH yang terus dilakukan Perum Perhutani yang akhirnya melahirkan LMDH yang Profesional, Mandiri dan Sejahtera. Dan seiring berjalannya Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat ini Perum Perhutani Sudah berhasil menciptakan pengelolaan hutan yang optimal dengan kaidah hutan lestari.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian, dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Praktis

1. Petugas Perum Perhutani KPH Bandung Utara harus lebih profesional dalam bidangnya agar program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat bisa lebih optimal agar masyarakat desa hutan merasa puas dengan adanya program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat ini.
2. Mengingat peran pendamping kelompok LMDH sangat penting dalam mendorong kelompok LMDH menjadi dinamis dan maju, maka diperlukan peningkatan kemampuan Mandor terutama dalam perilakunya menjaga kesetaraan dengan LMDH, mengembangkan partisipasi LMDH dan membangun komunikasi dengan LMDH. Peran Penyuluh Kehutanan pada daerah setempat perlu dilibatkan secara lebih aktif, karena masih lemahnya kemampuan Mandor dalam pendampingan kelompok tani pada saat ini.
3. Mengingat keberdayaan masyarakat sekitar hutan yang tinggi akan membuat mereka mampu berpartisipasi secara optimal dalam mengelola sumberdaya hutan, maka upaya penerapan model pemberdayaan masyarakat sekitar hutan melalui pendekatan kelompok yang disusun dalam penelitian ini perlu dilakukan secara terpadu. Hal ini agar terwujud LMDH yang mempunyai keberdayaan tinggi sebagai pelaku utama dalam pembangunan kehutanan.

4. Penelitian lanjutan mengenai keterkaitan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dengan kesejahteraannya dan perilaku mereka dalam melestarikan sumberdaya hutan perlu dilakukan untuk mendukung pencapaian visi pembangunan kehutanan.

5.2.2 Saran Teoritis

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dalam hal narasumber yang di wawancarai. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang sama, diharapkan dapat lebih memperluas cakupan narasumber. Selain itu, diharapkan juga bagi yang hendak melakukan penelitian Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat, diharapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda, sehingga nantinya akan memperluas pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.